

**STRATEGI HUMAS DALAM MENANGANI PENCURIAN BERONDOLAN SAWIT
DI PERKEBUNAN PT. PML**

Oktaviana Putri Wulandari¹, Eraskaita Ginting², Chairunnisah Putri Ayu Ningsih³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah Palembang

Email Korespondensi: 2120701056@radenfatah.ac.id

Email: eraskaitaginting.uin@radenfatah.ac.id; chairunnisahputriayuningsih_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The theft of palm oil is a serious challenge faced by PT. PML, which has a significant impact on the company's operations and reputation. This research aims to analyze Public Relations strategies in dealing with the theft problem. Using SWOT analysis, this study identifies the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that the company faces. Public Relations of PT. PML develops a comprehensive strategy through a systematic management approach, including planning, organizing, implementing, and controlling. In planning, Public Relations designs preventive measures and socialization to the community. Organizing involves training security teams and increased surveillance and implementation includes increased physical security and transparent communication with the public. Public relations also focuses on collaborating with local authorities and communities to create a safe environment. The results of the study show that a proactive and collaborative PR strategy is expected to reduce the incidence of palm oil theft in the future and improve the company's image in the eyes of the public. This research provides important insights for companies in managing communication and relationships with the community and stakeholders in facing existing challenges.

Keywords: Public Relations Communication Strategy, Public Relations Management.

ABSTRAK

Pencurian berondolan sawit merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh PT. PML, yang berdampak signifikan terhadap operasional dan reputasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Humas dalam menangani masalah pencurian tersebut. Dengan menggunakan analisis SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Humas PT. PML mengembangkan strategi yang komprehensif melalui pendekatan manajemen yang sistematis, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam perencanaan, Humas merancang tindakan pencegahan dan sosialisasi kepada masyarakat. Pengorganisasian melibatkan pelatihan tim keamanan dan peningkatan pengawasan serta pelaksanaan mencakup peningkatan keamanan fisik dan komunikasi yang transparan dengan masyarakat. Humas juga berfokus pada kolaborasi dengan pihak berwenang dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Humas yang proaktif dan kolaboratif diharapkan dapat mengurangi insiden pencurian berondolan sawit di masa depan dan memperbaiki citra perusahaan di mata publik. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam mengelola komunikasi dan hubungan dengan masyarakat serta pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan yang ada.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Humas, Manajemen Humas.

PENDAHULUAN

Pencurian brondolan sawit merupakan masalah serius yang dihadapi oleh PT. PML, dan dampaknya terhadap operasional serta reputasi perusahaan sangat signifikan. Dalam industri kelapa sawit, pencurian tidak hanya menyebabkan kerugian finansial yang besar, tetapi juga dapat merusak hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menjadi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



perhatian utama karena pencurian sering kali dilakukan oleh individu atau kelompok yang berusaha mengambil keuntungan dari hasil kerja keras para petani dan perusahaan (Pohan, 2021).

Kondisi ini berkaitan erat dengan luasnya area perkebunan kelapa sawit yang menjadi pemicu munculnya berbagai tindak pidana yang sering terjadi di sekitarnya. Luasnya lahan yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan kelapa sawit, seperti PT. PML, menciptakan tantangan tersendiri dalam hal pengawasan dan keamanan. Tindak pidana pencurian brondolan sawit, misalnya, dilakukan oleh individu atau kelompok yang berusaha mengambil keuntungan dari hasil kerja keras perusahaan dan para petani. Kejadian kejahatan ini tidak hanya terjadi secara sporadis, tetapi sering kali dipicu oleh berbagai kepentingan sosial yang kompleks (Irwansyah & Lubis, 2024).

Perusahaan perkebunan kelapa sawit saat ini tengah menghadapi tantangan besar dalam mengatasi masalah pencurian brondolan sawit, yang tidak hanya merugikan secara finansial tetapi juga memicu konflik antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Ketidakpuasan yang muncul akibat pencurian ini berpotensi memperburuk citra perusahaan di mata publik, yang pada gilirannya dapat mengganggu hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif untuk mengatasi dampak negatif dari kasus pencurian tersebut (Rizki & Hermansyah, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat diambil oleh perusahaan adalah melalui penguatan fungsi humas. Humas berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara perusahaan dan publik, serta dalam menciptakan kesadaran akan dampak pencurian terhadap ekonomi lokal dan keberlanjutan operasional perusahaan. Humas tidak hanya bertugas untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat dan menciptakan kepercayaan. Dalam konteks pencurian berondolan sawit, humas perlu menjalin kolaborasi dengan aparat keamanan dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi operasional perusahaan (A. R. Siregar, 2019).

Setiap perusahaan tidak terlepas dari peran penting humas dalam meningkatkan reputasi dan kemakmuran perusahaan. Humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan berbagai pihak, termasuk karyawan, pelanggan, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, humas mencakup semua komunikasi yang direncanakan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, antara suatu lembaga dan semua individu atau kelompok yang menjadi target komunikasi tersebut. Tujuan utama dari humas adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik antara perusahaan dan publiknya, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan (Rahman, 2020).

Strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan aliran informasi yang lancar dan jelas dalam suatu organisasi. Manajemen dan perencanaan adalah dua aspek penting yang menjadi bagian integral dari strategi tersebut. Perencanaan merupakan salah satu elemen dalam proses manajemen yang membantu perusahaan merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, jika rencana dan manajemen perusahaan memiliki tujuan yang jelas dan mencakup strategi untuk mencapainya, maka mereka dapat disebut sebagai strategi yang komprehensif (Nurfajri, 2022).

Strategi yang dilakukan humas dapat membantu PML dalam merespons pencurian dengan cepat dan efisien, serta meminimalkan dampak negatif yang akan timbul. Humas memiliki peran kunci dalam mengelola komunikasi, baik internal maupun eksternal, untuk memastikan bahwa semua pihak terkait mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, humas juga perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk aparat keamanan dan masyarakat lokal, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan (Sekarbuana et al., 2020).

Strategi komunikasi humas harus dirancang untuk mengatasi isu pencurian dengan cara yang proaktif. Ini mencakup penyampaian informasi yang transparan mengenai langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam menangani pencurian, serta edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan bersama. Sebagai contoh, PT. PML dapat melakukan sosialisasi mengenai dampak negatif dari pencurian brondolan sawit dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



keamanan lingkungan sekitar (A. Siregar, 2019).

Dalam menangani pencurian berondolan sawit, teknologi juga dapat menjadi bagian dari strategi humas. Perusahaan dapat meningkatkan pengawasan area perkebunan dan mendeteksi tindakan mencurigakan dengan menggunakan alat pengawasan kontemporer seperti kamera CCTV dan sistem pemantauan lainnya. Ini sejalan dengan tindakan pencegahan yang telah diterapkan oleh perusahaan lain dalam industri kelapa sawit (Fitriani, 2022).

Humas memiliki peran sentral dalam kasus ini. Sebagai penghubung antara perusahaan dengan publik, humas bertanggung jawab untuk mengelola komunikasi secara strategis agar informasi yang disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal tetap akurat, transparan, dan tepat waktu. Komunikasi yang efektif dapat membantu mencegah penyebaran informasi yang salah atau spekulasi negatif yang dapat merugikan reputasi perusahaan (Siregar, 2019).

Selain itu, humas juga berperan dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk aparat keamanan dan masyarakat lokal, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi operasional perusahaan. Humas sangat penting untuk proses komunikasi. Humas berperan dalam berkomunikasi dengan publik untuk membangun hubungan yang positif, mencegah terjadinya kesalahpahaman, serta menciptakan citra yang baik untuk suatu lembaga atau organisasi. Di tengah banyaknya media yang ada saat ini, masyarakat seringkali kesulitan untuk mendapatkan informasi terkini dan harus mampu memilah informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, ada beberapa situasi di mana media menyampaikan berita yang tidak akurat. Dengan demikian, menciptakan opini positif menjadi tantangan yang sulit (Kaisar, 2024).

Strategi humas dalam menangani pencurian berondolan sawit melibatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Hal ini mencakup penguatan komunikasi krisis melalui penyusunan pesan-pesan strategis yang dapat meredakan ketegangan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Selain itu, humas juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan informasi penting kepada masyarakat luas secara cepat dan efisien (Pohan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen krisis yang dapat diterapkan oleh PT. PML dalam menangani pencurian berondolan sawit. Dengan memahami dinamika pencurian ini dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan PT. PML dapat mengurangi risiko kerugian dan memperkuat posisinya dalam industri kelapa sawit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi subjek dan memahami perasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga akan memiliki pemahaman tentang latar belakang suasana dan kejadian alam yang relevan dengan subjek yang akan diteliti. Dari setiap kejadian tersebut merupakan objek yang unik, karena tidak berhubungan dengan konteksnya (Hanfyah, 2023). Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan gambar dan kata-kata daripada angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam konteks ini, tujuan peneliti adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi perusahaan. (Rusli, 2021). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dideskripsikan secara merinci dan mendalam (Hasibuan, 2022). Penelitian kualitatif deskriptif memberikan penjelasan tentang penelitian saat ini tanpa mengubah data variable yang diteliti melalui wawancara langsung (Hanfyah, 2023). Deskriptif kualitatif berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian seperti siapa, apa, dimana, dan bagaimana sebuah peristiwa atau pengalaman terjadi. Pada akhirnya, deskriptif kualitatif dilakukan secara menyeluruh untuk menemukan pola-pola yang muncul dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai "Strategi Humas dalam Menangani Pencurian Berondolan Sawit di Perkebunan PT. PML", peneliti menemukan beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Pencurian

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



Dalam mengidentifikasi masalah diperlukannya analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini terdiri dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (Rangkuty, 2016). Analisis SWOT pada masalah ini mencakup :

- a. Kekuatan (*strengths*), yaitu PT. PML menerapkan kebijakan yang mendukung keamanan dan perlindungan aset perusahaan melalui sistem manajemen keamanan yang ketat, pengawasan intensif di area perkebunan, serta kolaborasi dengan aparat keamanan untuk mencegah pencurian berulang dan tindakan kriminal lainnya.
- b. Kelemahan (*weaknesses*), yaitu keterbatasan sumber daya untuk pengawasan menjadi tantangan bagi PT. PML dalam menangani pencurian brondolan sawit. Sumber daya yang terbatas, baik dari jumlah anggota keamanan maupun alat pengawasan, dapat mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam memantau aktivitas di perkebunan yang sangat luas.
- c. Peluang (*opportunities*), yaitu kerjasama dengan pihak berwenang dan komunitas untuk meningkatkan keamanan di area perkebunan dan mencegah terjadinya pencurian brondolan sawit yang berulang.
- d. Ancaman (*threats*), yaitu adanya pencurian berondolan sawit menjadi ancaman yang dapat mengakibatkan kerugian finansial langsung bagi PT. PML serta menurunkan citra perusahaan.

Analisis SWOT terhadap pencurian berondolan sawit di PT. PML menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya memiliki kekuatan dalam kebijakan keamanan. Namun, keterbatasan sumber daya untuk pengawasan menjadi kelemahan. Peluang untuk meningkatkan keamanan dengan pihak berwenang ada, tetapi ancaman pencurian dapat menyebabkan kerugian finansial dan merusak citra perusahaan. Humas perlu mengembangkan strategi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan ini (Harahap, 2017).

2. Strategi Komunikasi Humas

Strategi komunikasi humas merupakan kombinasi dari teknik manajemen dan perencanaan komunikasi agar suatu tujuan bisa tercapai. Semua metode yang dapat digunakan dalam kasus pencurian berondolan sawit harus diterapkan dalam strategi komunikasi humas PT. PML (Sabatatan, 2023). Strategi komunikasi bahwa dalam menangani masalah pencurian berondolan sawit di perkebunan PT. PML, humas menggunakan pendekatan manajemen yaitu sebagai berikut :

- a. *Planning* (Perencanaan), yaitu humas merencanakan tindakan pencegahan seperti meningkatkan anggota keamanan, bersosialisasi dengan masyarakat, dan bekerja sama dengan pihak berwenang. Dalam perencanaan ini, humas mengadakan pertemuan dengan tim manajemen untuk membahas masalah pencurian, melakukan survei untuk mengetahui kapan dan di mana pencurian sering terjadi, dan membuat anggaran untuk program keamanan dan sosialisasi.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian), yaitu humas bertanggung jawab atas setiap anggota tim yang diberi tugas untuk mengawasi, berkomunikasi, dan melaporkan. Selain itu, humas juga melatih tim keamanan tentang cara mendeteksi dan mencegah pencurian, serta menyusun dan membuat jadwal patroli yang konsisten di area perkebunan.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan), yaitu tindakan yang telah direncanakan oleh humas adalah meningkatkan keamanan fisik dan meningkatkan kesadaran masyarakat, seperti memasang kamera pengawas di daerah yang rawan pencurian, mengadakan pertemuan dengan orang-orang di lingkungan mereka untuk menjelaskan dampak pencurian dan mengajak mereka untuk menjaga keamanan, dan menggunakan jalur komunikasi untuk menyebarkan informasi tentang upaya pencegahan pencurian.
- d. *Controlling* (Pengendalian), yaitu humas memantau secara berkala keberhasilan strategi yang diambil dan mengevaluasi hasilnya. Tim manajemen dan humas mengumpulkan data tentang jumlah pencurian sebelum dan sesudah rencana strategis. Mereka juga mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk membahas kemajuan dan masalah yang dihadapi saat menerapkan strategi.

Humas PT. PML dapat menangani pencurian berondolan sawit dengan mengikuti langkah-langkah sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Metode ini tidak hanya berfokus pada keamanan, tetapi juga melibatkan masyarakat dan memberi tahu mereka tentang pentingnya menjaga aset bersama (Meisani, 2021). Berdasarkan hasil temuan, peneliti menganalisis hasil wawancara strategi komunikasi humas menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan transparan dalam komunikasi terkait pencurian berondolan sawit, baik kepada masyarakat, media, maupun kepada para *stakeholders*.

Humas mengakui bahwa pencurian berondolan sawit ini memang sering terjadi di perkebunan PT. PML, karena humas harus memberikan informasi yang jujur kepada media dan publik. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk membuat citra perusahaan yang positif (Sabatatan, 2023). Hal ini mencerminkan kesadaran perusahaan akan masalah yang ada dan komitmen untuk tidak menyembunyikan fakta. Humas menggunakan strategi komunikasi ini untuk membangun citra perusahaan dan untuk menarik kembali perhatian masyarakat dan media bahwa perkebunan PT. PML tengah mengalami kerugian akibat pencurian berondolan sawit (Falaq & Setiadi, 2023).

Strategi komunikasi humas ini berfokus pada pendekatan kolaboratif, yang berarti perusahaan berusaha melibatkan masyarakat dalam upaya bersama untuk menangani kasus pencurian berondolan sawit. Dengan melibatkan komunitas lokal, humas mampu memperkuat jaringan keamanan yang dapat membantu mencegah pencurian (Kristian, 2023).

Humas berkomitmen untuk membina hubungan baik dengan beberapa media diluar agar tidak menerbitkan kasus pencurian ini menjadi berita. Hal ini juga sebagai strategi agar reputasi perusahaan tetap terjaga. Adanya dukungan dari masyarakat dan media juga dapat segera memulihkan citra perusahaan (Wita & Maulina, 2021).

KESIMPULAN

Humas telah membuat strategi yang menyeluruh untuk mengatasi masalah pencurian berondolan sawit, dengan melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan kebijakan keamanan dan kelemahan sumber daya pengawasan, dan peluang untuk meningkatkan keamanan dengan bekerja sama dengan pihak berwenang dan komunitas iklan. Humas menggunakan pendekatan manajemen yang sistematis, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam pendekatan ini, humas merencanakan tindakan pencegahan dan sosialisasi kepada masyarakat, dengan pengorganisasian melibatkan pelatihan keamanan, peningkatan keamanan fisik dan komunikasi dengan masyarakat.

Humas juga menekankan pentingnya transparansi dalam komunikasi terkait pencurian kepada masyarakat dan media, yang bertujuan untuk membangun citra positif perusahaan. Dengan melibatkan komunitas lokal, humas memperkuat jaringan keamanan untuk mencegah pencurian. Selain itu, humas berupaya menjaga reputasi perusahaan dengan membina hubungan baik dengan media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi humas menunjukkan komitmen untuk menangani masalah pencurian berondolan sawit secara proaktif dan kolaboratif, yang diharapkan dapat mengurangi insiden pencurian berondolan sawit dimasa yang akan datang dan memperbaiki citra perusahaan di mata publik.

REFERENSI

- Falaq, M. A., & Setiadi, T. (2023). Strategi Komunikasi Humas (Push, Pull dan Pass) Dalam Membangun Citra Perusahaan Pelindo Sub Regional Jawa. *Jurnal The Commercium*, 7.
- Fitriani, L. (2022). *Pelaksanaan Pengawasan Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu Dalam Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*.
- Hanfiah, S., Fernandes, G., & Budiarmo, I. (2023). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. *Jurnal Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi*, 6.
- Harahap, S. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit Di Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



- Hasibuan, A., Sianipar, M., Ramdhani, A., Putri, F. W., & Ritonga, N. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Irwansyah, A., & Lubis, M. R. (2024). Sistem Penegakan Hukum Pencurian Kelapa Sawit Ptpn II Dusun VI Desa Pagar Merbau II Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang (Studi Kasus Putusan Nomor 2/Pid.C/2024/PN Lbp). *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik*, 2.
- Kaisar, A. (2024). *Strategi Komunikasi Humas Dinas Komunikasi Informatika Statisti Dan Persandian Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Bagi Masyarakat Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Kristian, M. (2023). *Strategi Komunikasi Humas PT. Manakrama Unggul Lestari Dalam Menyelesaikan Konflik Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Takdaeng, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat*. Universitas Fajar.
- Meisani, S. (2021). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada PT. Pos Indonesia. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 3.
- Nurfajri, F. (2022). *Strategi Komunikasi Humas PT. Balam Berlian Sawit Dalam Menangani Pengelolaan Limbah*. Universitas Islam Riau.
- Pohan, N. K. (2021). *Upaya Penanggulangan Pencurian Kelapa Sawit Di Perkebunan PTPN V Sei Pagar Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Rahman, A. (2020). *Strategi Humas PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) V Pekanbaru Dalam Membina Hubungan Dengan Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Rangkuty, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Pt Gramedia Pustaka Umum.
- Rizki, S. F., & Hermansyah, A. (2019). Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Kelapa Sawit Di Perkebunan PT. Socfindo (Suatu Penelitian di Wilayah Kabupaten Nagan Raya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2, 48–60.
- Sabatatan, M. T. (2023). *Strategi Komunikasi Humas PT. Ghigha Kompania Terhadap Publik Eksternal*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sekarbuana, M. W., Setiyawati, I. G., & Pascarani, N. N. (2020). Strategi Manajemen Krisis Public Relations PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali dalam Menghadapi Dampak Erupsi Gunung Agung 2017. *Jurnal Medium*, 1.
- Siregar, A. (2019). *Strategi Humas Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V (PTPN V) Sei Tapung Dalam Upaya Mengatasi Pencurian Kelapa Sawit*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Siregar, A. R. (2019). *STRATEGI HUMAS PERUSAHAAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA V (PTPN V) SEI TAPUNG DALAM UPAYA MENGATASI PENCURIAN KELAPA SAWIT*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM.
- Wita, C., & Maulina, P. (2021). Strategi Komunikasi Penyuluhan PT. Agro Sinergi Dalam Mengsosialisasikan Perjanjian Kerja Bersama Terhadap Karyawan Kebun Ujung Lamie. *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 167–182.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2.